

**DARI AYUNAN HINGGA PAUD: PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN
NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG**



YOGYAKARTA
2024

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 18300016057
Jenjang : Doktor (S3)
Konsentrasi : PAUDI

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk seumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Rizka Amalia, S.Pd., M.Pd

NIM : 18300016057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi	:	DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG
Ditulis oleh	:	Rizka Amalia
NIM	:	18300016057
Program/Prodi.	:	Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Anak Usia Dini Islam

Telah dapat diterima

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 15 Januari 2025

An. Rektor/
Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NIP.: 195610131981031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMERIAHAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 16 Desember 2024, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS RIZKA AMALIA , NOMOR INDUK: 18300016057 LAHIR DI BANDA MASEN TANGGAL 09 JULI 1993,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADА SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-1007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA, 15 JANUARI 2025



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 195610131981031003

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	:	Rizka Amalia	(Riz)
NIM	:	18300016057	
Judul Disertasi	:	DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG	
Ketua Sidang	:	Prof. Dr. H. Machasin, M.A.	(Machasin)
Sekretaris Sidang	:	Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.	(Abdur Rozaki)
Anggota	:	1. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag (Promotor/Penguji) 2. Prof. Moch.Nur Ichwan,MA., Ph.D. (Promotor/Penguji) 3. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. (Penguji) 4. Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. (Penguji) 5. Dr. Siti Aisyah, M.Pd (Penguji) 6. Prof. Zulkiple Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D. (Penguji)	(Sigit) (Maemonah) (Zulkiple Lessy)
Tempat	:	Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	
Waktu	:	Pukul 13.30 WIB. S.d. Selesai	
Hasil / Nilai (IPK)	:	
Predikat Kelulusan	:	Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan	





KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

()

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada YTH.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 18300016057
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Desember 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama islam.

Wassalamu 'alikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Promotor I,

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag

NOTA DINAS

Kepada YTH.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG

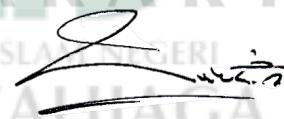
Yang ditulis oleh :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 18300016057
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Desember 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama islam.

Wassalamu 'alikum wr.wb

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Promotor II,



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag, MA

NOTA DINAS

Kepada YTH.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 18300016057
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Desember 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama islam.

wassalamu 'alikum wr.wb

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Pengaji I,

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd

NOTA DINAS

Kepada YTH.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 18300016057
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Desember 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama islam.

Wassalamu 'alikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Pengaji II,

Prof. Dr. Maemonah, M.Ag

NOTA DINAS

Kepada YTH.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

DARI AYUNAN HINGGA PAUD; PRAKTIK TRADISIONAL PENDIDIKAN NILAI ANAK PRASEKOLAH DI ACEH TAMIANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 18300016057
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Desember 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama islam.

Wassalamu 'alikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Penguji III ,

Dr. Siti Aisyah, M. Pd

ABSTRACT

This study is driven by the importance of pre-school education in building a child's character, which does not only depend on formal education, but also the family's traditional practices such as infant rocking. In Aceh Tamiang, the infant-rocking tradition combined with *Dodoisidodoi* rhyme has long been a part of pre-school-child-education practice. Apart from its entertaining tone, it also introduces values of tradition, social norm and morality to an infant. This study aims to describe the traditional practice of pre-school education of values for children, to narrate in details the picture and knowledge of children's value education synergizing with rocking tradition while rhyming *Dodoisidodoi*, and to explain how the rocking and rhyming tradition is integrated with formal pre-school education.

Using a qualitative-descriptive method with observation, documentation, and interview to compile data, the study took place in three villages in Aceh Tamiang and four formal pre-school educations were involved. For 12 months the researcher actively involved in the child-rocking practice observation and, together with the education institutions, carried out a learning process in which traditional values were integrated. The approach enabled the scholar to comprehend the meaning and values of the rhyme and understand how those values were taught and implemented. The theory of value and cultural role of education for children's character building was utilized for the analysis.

The results show that child-rocking and rhyme tradition practiced by Aceh Tamiang people plays a significant role in the character and positive-value building of an infant. The tradition teaches young children the concepts of honesty, cooperative, and respect, which are internalized from a very young age. It also discovers that the values can effectively be integrated with the curriculum, empowering the child-character education when combined with local culture heritage. The dissertation contributes to the theoretical studies of traditional practice on value education to pre-school children in Aceh Tamiang, provides an attractive theoretical reflection of various early childhood education concepts, one of which is the importance of culture context. This theory emphasizes local tradition involvement to create a more relevant and more effective education for young children. The education practices of Aceh Tamiang prove that the culture values inserted into education world can be a firm foundation for the children's character and identity building.

Key words: Education of values, Pre-school Children, Tradition, Rhyme, Religiousness, Character

ملخص

كانت خلفية هذا البحث هي أهمية التعليم ما قبل المدرسة في تكوين شخصية الأطفال حيث لا تعتمد فقط على التعليم الرسمي، بل تتأثر أيضًا بالمارسات التقليدية في الأسرة، مثل تقليد تأرجح الأطفال. في آتشيه تاميانغ، كان تقليد تأرجح الأطفال المصحوب بـشعر الدودويسيدودوي Dodoisidodoi لفترة طويلة جزءاً من تعليم القيم للأطفال في مرحلة ما قبل المدرسة. هذا التقليد ليس مجرد وسيلة للترفيه، ولكنه أيضًا أداة لتعريف الأطفال بالقيم الثقافية والأعراف الاجتماعية والأخلاق التي يتم دعمها في مجتمع آتشيه تاميانغ. يهدف هذا البحث إلى وصف الممارسة التقليدية لتعليم القيم للأطفال ما قبل المدرسة، وسرد صورة ومعرفة تفصيلية فيما يتعلق بتعليم القيم للأطفال بالتأرج مع تقليد نجايون (ngayon/التأرجح) للأطفال من خلال شعر دودويسيدودوي Dodoisidodoi، وشرح كيفية تقليد نجايون (ngayon/التأرجح) للأطفال باستخدام شعر دودويزيدودوي Dodoisidodoi. يتم دمجها في سياق التعليم الرسمي لما قبل المدرسة.

طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الوصفي النوعي باستخدام الملاحظات والتوثيق والمقابلات كطريقة جمع البيانات. ركز موقع البحث على ثلاثة قرى في آتشيه تاميانغ واشتمل على أربع مؤسسات رسمية للتعليم ما قبل المدرسة. أجريت دراسات ميدانية في آتشيه تاميانغ لمدة اثنى عشر شهراً حيث شارك البحث بشكل مباشر في مراقبة ممارسات التأرجح لدى الأطفال ومرافقة المؤسسات التعليمية في عملية التعلم التي تدمج القيم التقليدية. يتيح هذه المقاربة للباحث في فهم عميق نحو المعاني والقيم الواردة في شعر دودويسيدودوي وكيف يمكن تطبيق هذه القيم في التعليم الرسمي لمرحلة ما قبل المدرسة. النظرية التي تستخدم كأدلة للتحليل في هذا البحث هي نظرية التربية القيمية ودور الثقافة في تكوين شخصية الأطفال.

أشارت نتائج البحث إلى أن تقليل تأرجح الأطفال وشعر الدودوسيدودوي في آتشيه تاميانغ يلعبان دوراً مهماً في تكوين الشخصية والقيم الإيجابية في مرحلة الطفولة المبكرة. يعلم هذا التقليل المفاهيم مثل الصدق والتعاون والاحترام التي يستوعبها الأطفال منذ سن مبكرة. كما توصل البحث إلى أن القيم التي يتم تدريسها من خلال هذا التقليل يمكن دمجها بشكل فعال في المناهج الدراسية للتعليم ما قبل المدرسة، مما يعزز تعليم شخصية الأطفال من خلال دمج التراث الثقافي المحلي. تساهم هذه الأطروحة دراسة نظرية تركز بشكل أكبر على مناقشة الممارسات التقليدية لتعليم القيمة للأطفال ما قبل المدرسة في آتشيه تاميانغ، مما يوفر انعكاساً نظرياً مثيراً للاهتمام حول المفاهيم المختلفة في التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة. إن أحد المفاهيم التي تبرز هو أهمية السياق الثقافي في التعليم. تؤكد هذه النظرية على أن التعليم يجب أن يكون متوجذاً في الثقافة المحلية ليكون أكثر ملاءمة وفعالية للأطفال. تُظهر الممارسات التعليمية في آتشيه تاميانغ كيف يمكن للقيم الثقافية المغروسة في التعليم أن تصبح أساساً قوياً في تكوين شخصية الأطفال وحياتهم.

الكلمات المفتاحية: تعليم القيم، أطفال ما قبل المدرسة، التقليل، الشعر، الدين، الشخصية.





KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan disertasi ini.

Disertasi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dan perjuangan yang tak terhitung jumlahnya. Sebuah karya ilmiah yang tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D yang juga merupakan salah seorang dosen peneliti yang menginspirasi dan membuka cakrawala berfikir mahasiswa-nya. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. Ketua Program Studi S3 Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag, MA, Ph.D. dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penulis sejak pertama melanjutkan pendidikan doktoral ini hingga selesai.
2. Promotor, Prof. Dr. H. Sangkot Sirait M.Ag, yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi setiap kali melakukan bimbingan. Kendatipun ditengah kesibukannya yang luar biasa, setiap waktu bertemu beliau adalah ruang inspirasi dalam setiap tulisan disertasi ini. Ko-Promotor, Prof. Dr. Moch Nur Ichwan, MA, yang setiap waktu membalas WhatsApp dan menanyakan progres penggerjaan disertasi ini.
3. Para Narasumber/ informan peneliti, yang tidak penulis sebutkan namanya satu-per-satu. Atas data, informasi dan sumbangsihmu pengetahuan yang telah diberikan—semoga Allah membala dengan kebaikan yang lebih besar.
4. Teman-teman PAUDI angkatan tahun 2018. Fidya, Feny, Nisa, Bunda Dwi, Pak Bagus, Pak Mulyadi. Teman-teman seangkatan Kependidikan Islam Pak Rahayu Subakat, Pak Miftah, Pak Syamsul, Pak Nasichin, Pak Ferdian, Pak Fahmi, Pak Fauzan, Pak Ali. Alhamdulillah saya dipertemukan dengan orang-orang baik seperti bapak/ibu semua.
5. Keluarga Besar (Himpasay) Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta. Lembaga ini kerap menjadi ruang diskusi peneliti sejak S2

dalam menelurkan ide-ide dan gagasan, dan tak jarang menjadi penghibur dan pelepas kangen ketika rindu pada kampung halaman. Kebersamaan bersama kalian akan terus dalam ingatan.

6. IAIN Lhokseumawe. Para Pimpinan, kolega, teman sejawat, teman diskusi dan berbagai unsur yang telah menjadi bagian dari kehidupan peneliti. Dukungan dan saran yang selalu menjadi langkah dimana peneliti dapat menyelesaikan program studi ini.
7. Kepala Desa Banda Masen dan Bunda Guru TK Cahaya Bunda yang telah pengertian dan mensupport penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
8. Ayahanda H. Nazaruddin dan Ibunda Hj. Khairiah (*Almh*), Doa ayah yang selalu ku pinta, tak terkecuali disetiap sambungan telpon, semoga anakmu ini dapat terus berbakti dan membahagiakan mu.
9. Suami tersayang Alvisyahrin, S.Kom. Ketulusan dan kesabaran mu turut mengantarkan penulis hingga pada saat ini. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk kita dimasa yang akan datang. Anak tersayang ; Dilshad Alkindi Syahrin dan Dafiyah Alishba Syahrin. Terima kasih anak ku, Dilshad dan Dafiyah adalah semangat dan harapan bunda, maafkan bunda karena perjuangan ini telah menyita banyak waktu dan tak dapat bersama tumbuh kembangmu seutuhnya. Semoga perjuangan ini menjadi pengalaman berharga nantinya untuk kita.

Tidak ada yang dapat membalas kebaikan-kebaikan yang telah bapak-Ibu, rekan, teman, sahabat berikan dalam mendukung hingga selesaiya proses pendidikan doktoral ini. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan tersebut, dengan sebaik-baik kebaikan. Aamin.

Akhirnya, penulis memohon maaf atas segala khilaf dan kekuranganya yang telah peneliti lakukan. Semoga ini semua menjadi *amal jariyah* kita semua dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 26 September 2024

Penulis



Rizka Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II KAJIAN PENDIDIKAN KELUARGA DAN PRASEKOLAH DALAM MASYARAKAT ACEH TAMIANG

A. Pendidikan Keluarga.....	32
a. Pendidikan Anak Usia Dini	35
b. Parenting <i>Attachment</i> (Ikatan)	38
c. Pendidikan Nilai Dalam Keluarga dan Prasekolah.....	42
d. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	50
B. Peran Budaya Pendidikan Nilai.....	51
a. Unsur Budaya Pendidikan Nilai	51
b. Fungsi Budaya Pendidikan Nilai	57
C. Pendidikan Anak Masyarakat Aceh Tamiang	59
a. Sejarah Aceh Tamiang.....	65
b. Pendidikan Anak Usia Dini di Aceh Tamiang	67

BAB III FASE AYUN DAN PENDIDIKAN NILAI MELALUI SYAIR DODOSIDODOI

A. Tradisi Ngayon Anak dan Syair Dodoisidodoi.....	72
a. Sejarah Awal Munculnya Tradidi Ngayon anak	72
b. Asal Usul Syair Dodoisidodoi	79

c. Ritual dan Praktik Ngayon Anak	82
B. Pendidikan Nilai Pada Syair Dodoisidodoi	87
a. Syair Dodoisidodoi	87
b. Pendidikan Nilai Keadilan	93
c. Pendidikan Nilai Aqidah/ Keberagaman	94
d. Pendidikan Nilai Akhlak	96
e. Pendidikan Nilai Kasih Sayang	98
f. Pendidikan Nilai Bersyukur	100
g. Pendidikan Nilai Menghargai	102
h. Pendidikan Nilai Keikhlasan	104
i. Pendidikan Nilai Cinta Nabi dan Keluarga	106
j. Pendidikan Nilai Ketakwaan	107

BAB IV FASE Pendidikan Anak Usia Dini

A. Gambar Umum Pendidikan Anak usia Dini	103
a. TK Negeri 2 Rantau	103
b. TK ABA Kuala Simpang	115
c. KB Nurul Ikhwan	117
d. KB Kemala Bhayangkari	119
B. Pendidikan di PAUD	121
a. Kurikulum	121
b. Rencana Pembelajaran	124
c. Proses Belajar Mengajar	144
d. Hasil Pembelajaran	151

BAB V PENUTUP

A. Praktik Tradisional Pendidikan Nilai Anak Prasekolah, Khususnya Melalui Tradisi Mengayunkan Anak, Berlangsung Di Aceh Tamiang, Pada Fase Ngayon Anak Hingga Ke Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	157
B. Pendidikan Nilai Anak Bersinergi Dengan Tradisi Ngayon Anak Melalui Syair Dodoisidodoi Pada Masyarakat Aceh Tamiang	158
C. Tradisi Ngayon Anak Dengan Syair Dodoisidodoi Diintegrasikan Dalam Konteks Pendidikan Prasekolah Formal, Khususnya Dalam Jenjang PAUD di Aceh Tamiang	159
D. Saran	162

DAFTAR PUSTAKA **163**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **174**

LAMPIRA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan prasekolah merupakan tahap penting dalam perkembangan anak-anak yang berfungsi sebagai landasan awal untuk pembelajaran dan pembentukan karakter. Di berbagai budaya di seluruh dunia, keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pendidikan prasekolah kepada anak-anak mereka.¹ Salah satu tradisi yang mencerminkan pendidikan prasekolah dalam konteks keluarga adalah tradisi mengayunkan anak.²

Tradisi mengayunkan anak adalah praktik yang telah ada sejak zaman kuno dan masih berlangsung di berbagai budaya seperti di Sumatera Utara yang disebut dengan *upah-upah*, Gorontalo yang disebut *molunggelo*, Riau dengan sebutan *bapukong*, Kalimantan Selatan “*Baayun*”, Aceh “*Peayon Aneuk*”.³ Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya mengayunkan anak mereka, bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai cara untuk memperkenalkan anak-anak kepada nilai-nilai budaya, lagu-lagu, cerita-cerita, dan bahasa mereka.⁴ Ayunan dapat menciptakan lingkungan yang akrab,

¹ Idaryani Idaryani and Fidyati Fidyati, “Acehnese Parents’ Attitudes and Their Implications in the Intergenerational Transmission of the Heritage Language,” *Studies in English Language and Education* 10, no. 1 (January 31, 2023): 470–86, <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.25632>.

² Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriadi, Usman, And Syarifah Farissi, “Dodaidi: Budaya Mengayunkan Anak Dalam Masyarakat Aceh (Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara)” *Pencerahan: Jurnal Pendidikan* Vol 13, no. 1 (2019).

³ Idaryani and Fidyati, “Acehnese Parents’ Attitudes and Their Implications...”

⁴ St Mislikhah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak,” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 60–74, <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>.

nyaman, dan interaktif di mana anak-anak belajar tentang norma-norma sosial, hubungan keluarga, serta nilai-nilai dan moral yang dianut oleh keluarga mereka.⁵

Tradisi mengayunkan anak juga mencerminkan pentingnya interaksi sosial dan peran keluarga dalam pendidikan prasekolah.⁶ Selama proses mengayunkan, anak-anak dapat berinteraksi secara langsung dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya, mengembangkan keterampilan sosial emosional dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia sekitar mereka.⁷ Tahap pendidikan nilai dalam praktik tradisional bagi anak-anak seringkali mengedepankan pembelajaran melalui pengalaman sehari-hari. Di lingkungan keluarga dan komunitas lokal, anak-anak mulai memahami nilai-nilai seperti rasa hormat, kepedulian, dan berbagi.⁸ Aktivitas sederhana seperti membantu orang tua di rumah atau berpartisipasi dalam upacara adat membentuk pemahaman awal mereka tentang nilai-nilai dasar ini. Pendekatan pendidikan pada tahap ini bersifat informal, dengan peran yang sangat penting dimainkan oleh orang tua dan anggota keluarga dalam membimbing anak-anak tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku.



⁵ Martha Christine, "Lulling Them to Sleep," *Day Care and Early Education* 12, no. March (1985): 12–13.

⁶ Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan* (Makassar: UIN Alauddin, 2008).

⁷ Wahyudin Wahyudin, Larisa Pradisti, Siti Zulaikha Wulandari - "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akutansi*. Vol 20, No 3 (2018)

⁸ Preciosa Alnashava Janitra and Ditha Prasanti, "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (June 20, 2017): 23, <https://doi.org/10.22202/mamangan.1878>.

Orang tua dan keluarga juga berperan sebagai model perilaku yang kuat bagi anak-anak.⁹ Anak-anak pada usia ini cenderung meniru perilaku yang mereka amati, sehingga penting bagi orang dewasa di sekitar mereka untuk menjadi teladan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai yang diinginkan.¹⁰ Selain itu, budaya lokal dan tradisi berperan dalam memberikan landasan nilai yang kuat. Anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai yang relevan dengan lingkungan mereka, seperti nilai-nilai adat istiadat, kepercayaan, dan etika yang berlaku dalam komunitas mereka.

Namun, di era modern dengan perubahan pola keluarga, mobilitas geografis, dan pengaruh media digital yang kuat, tradisi mengayunkan anak menghadapi tantangan untuk mempertahankan relevansinya dalam memberikan pendidikan prasekolah yang kaya nilai-nilai.¹¹

Pendidikan prasekolah formal ini adalah tahap awal dalam proses pendidikan formal anak-anak yang berusia sebelum masuk sekolah dasar.¹² Tahap ini sangat penting dalam perkembangan anak karena membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk

⁹ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

¹⁰ Zukhairina Muktar Latif and Muhammad Afandi Rita Zubaidah, *Orientasi Baru pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2013).

¹¹ Munawwarah Munawwarah and Sri Astuti, “Early Childhood Character Education Practices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges And Efforts Made In Globalization Era,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 2 (November 26, 2019): 71, <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5598>.

¹² Barbara A. Wasik, Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Kedua (Jakarta: Indeks, 2008).

pembelajaran selanjutnya.¹³ Di tingkat prasekolah formal, anak-anak diperkenalkan pada konsep-konsep dasar seperti angka, huruf, bentuk, dan warna melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada bermain dan eksplorasi. Selain itu, pendidikan prasekolah formal juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam interaksi mereka dengan orang lain di masa depan.¹⁴

Selama pendidikan prasekolah formal, peran guru sangat penting.¹⁵ Guru prasekolah bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai peran model bagi anak-anak. Mereka memiliki kemampuan, keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang cara mengajar anak-anak kecil dengan pendekatan yang tepat dan penuh kasih sayang.¹⁶ Selain itu, lingkungan belajar juga harus dirancang dengan baik, menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Pendidikan prasekolah memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah yang berkualitas cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik di sekolah dasar dan lebih baik dalam menghadapi tantangan sosial.¹⁷ Selain itu, mereka juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis,

¹³ Sigit Purnama, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁴ Ibid..

¹⁵ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013).

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

¹⁷ George S. Morison, *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Kelima (Jakarta: Indeks, 2012).

kreatif, dan kemampuan berkomunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan prasekolah merupakan langkah bijak untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak-anak dan masa depan mereka.¹⁹

Pendidikan nilai pada proses ngayun anak yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, meskipun informal, terbukti memiliki kontribusi berarti dalam membangun fondasi awal untuk pemahaman tentang norma sosial, etika dasar, serta pengembangan kemampuan sosial pada anak. Menurut penelitian yang diulas dalam tinjauan pustaka, tradisi ngayun anak, seperti yang diterapkan dalam berbagai budaya di Indonesia, tidak hanya merupakan sarana hiburan tetapi juga sebuah mekanisme efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya dan moral pada anak sejak dini. Tradisi ini menjadi media di mana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, yang berperan dalam membentuk karakter dan moral mereka.

Pendidikan dalam keluarga yang mempraktikkan tradisi tradisional seperti ngayun anak memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Tradisi ini, sebagaimana dikaji dalam berbagai penelitian, membangun ikatan emosional antara anak dan orang tua, yang pada gilirannya memperkuat proses internalisasi nilai-nilai

¹⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pertama (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

¹⁹ Larry Prochner et al., “Culture and Practice in Early Childhood Teacher Education: A Comparative and Qualitative Study,” n.d.

moral dan sosial.²⁰ Syair Dodoisidodoi dipilih sebagai objek penelitian karena merepresentasikan warisan budaya lokal yang sarat nilai-nilai pendidikan moral, sosial, dan religius, yang diwariskan secara lisan di masyarakat Aceh Tamiang. Sebagai bagian dari tradisi ngayon anak, syair ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan tetapi juga sebagai medium utama untuk membangun karakter anak sejak usia dini, melalui pengenalan nilai-nilai seperti ketaatan, kesabaran, dan penghargaan terhadap orang tua. Lebih lanjut, pendekatan ini menggabungkan pendidikan informal dengan nilai-nilai lokal, yang seringkali kurang terintegrasi secara optimal dalam pendidikan formal, khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Syair ini memiliki peran sentral dalam tradisi pendidikan nilai di Aceh Tamiang, berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana pengajaran nilai-nilai moral, sosial, dan religius kepada anak-anak sejak usia dini. Syair Dodoisidodoi dipilih karena merepresentasikan kekayaan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun, sekaligus menunjukkan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam konteks pendidikan formal. Penekanan pada syair ini juga didasarkan pada kekhasannya dalam mengajarkan konsep-konsep seperti kejujuran, kasih sayang, dan rasa syukur, yang sejalan dengan upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi.

²⁰ Vrushali Pathak Shefali Mishra, “Psychological Effect of Lullabies in Child Development,” *Indian Journal of Positive Psychology* 8, no. 4 (2017): 677–80, <https://doi.org/10.15614>. Nadide Gunes Hasan Gunes, “The Effect of Lullabies On Children,” *International Journal Of Business and Social Science* 3, no. 7 (2012).

Peneliti juga menemukan adanya kekurangan indikator dasar pendidikan budaya di lembaga pendidikan formal, yang menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Berdasarkan kajian literatur yang ada, masih terdapat celah dalam kurikulum PAUD di Indonesia, terutama dalam hal pengenalan budaya dan nilai-nilai lokal yang dapat disinergikan dengan pendidikan nilai agama.²¹ Studi ini juga menemukan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan formal, implementasinya masih terbatas dan kurang sistematis.²²

Oleh karena itu, penelitian ini semakin penting untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana tradisi ngayun anak dan syair Dodoisidodoi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, rencana pembelajaran harian, serta penilaian di lembaga pendidikan formal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum PAUD yang lebih holistik, dengan menekankan pada pentingnya pendidikan nilai yang bersinergi dengan budaya lokal dan agama, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar anak sejak usia dini.

Dengan penelitian yang lebih mendalam tentang peran tradisi mengayunkan anak dalam pendidikan prasekolah dalam keluarga, kita dapat memahami lebih baik bagaimana memadukan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional dengan pendidikan anak prasekolah yang lebih formal. Ini akan memberikan manfaat bagi perkembangan

²¹ Azizah Uswatun Hasanah Am, “Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi Dodaidi Untuk Anak Usia 0-3 Tahun Di Aceh,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol 5, No 1 (2019)

²² Enis Niken Herawati, “Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-Diy 2013,” *Imaji* 13, no. 1 (March 26, 2015), <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4045>.

karakter anak-anak, sambil memelihara dan mempromosikan kekayaan budaya yang unik dalam masyarakat.

Disertasi ini mengkaji lebih lanjut peran dan potensi tradisi mengayunkan anak dalam pendidikan prasekolah dalam keluarga dan pendidikan prasekolah formal dapat berperan dalam mengintegrasikan pendidikan nilai bagi pendidikan anak usia dini. Tradisi mengayunkan anak dalam pendidikan prasekolah informal dalam keluarga dan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif yang dipadukan dengan pendidikan prasekolah formal yang lebih modern dapat membantu perkembangan karakter keagamaan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di latar belakang di atas, terdapat tiga problematika yang dijadikan dalam disertasi ini.

1. Bagaimana praktik tradisional pendidikan nilai anak prasekolah, khususnya melalui tradisi mengayunkan anak, berlangsung di Aceh Tamiang, pada fase Ngayun Anak hingga ke jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?
2. Bagaimana pendidikan nilai anak bersinergi dengan tradisi ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi pada masyarakat Aceh Tamiang?

3. Bagaimana tradisi ngayon anak dengan syair Dodoisidodoi diintegrasikan dengan pendidikan prasekolah formal, mempunyai dampak pada pembentukan karakter anak usia dini?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan manfaat dilakukannya penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan praktik tradisional pendidikan nilai anak prasekolah, khususnya melalui tradisi mengayunkan anak, berlangsung di Aceh Tamiang, pada fase Ngayun Anak hingga ke jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Menarasikan gambaran dan pengetahuan secara detail mengenai pendidikan nilai anak bersinergi dengan tradisi ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi pada masyarakat Aceh Tamiang.
3. Menjelaskan deskripsi tentang tradisi ngayon anak dengan syair Dodoisidodoi diintegrasikan dalam konteks pendidikan prasekolah formal, khususnya dalam jenjang PAUD di Aceh Tamiang.
Sementara itu, secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah
 1. Sebagai pengayaan atas kajian pendidikan nilai yang terdapat pada praktik tradisional anak prasekolah, khususnya melalui tradisi mengayunkan anak.
 2. Sebagai pijakan referensi dalam penelitian untuk melihat praktik tradisional.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana praktik tradisional pendidikan nilai anak prasekolah, terutama melalui tradisi mengayunkan anak, berlangsung di Aceh Tamiang. Ini akan membantu dalam melestarikan praktik-praktik budaya yang mungkin terancam punah dan mengungkap bagaimana nilai-nilai lokal diwariskan dari generasi ke generasi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian literatur dilaksanakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara studi-studi yang telah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan yang berpotensi untuk memberikan kontribusi pada bidang ilmu yang sama. Banyak literatur yang telah mengeksplorasi praktik-praktik tradisional dalam konteks pendidikan anak usia dini, baik dalam bentuk artikel jurnal maupun penelitian lainnya. Sebagian besar dari kajian-kajian tersebut meneliti praktik-praktik tradisional dari sudut pandang budaya. Meskipun demikian, pembahasan yang mendalam mengenai pendidikan nilai yang terkandung dalam praktik tradisional, khususnya melalui nyanyian anak seperti yang terdapat dalam syair Dodoisidodoi, masih belum optimal.

Sejauh penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, ada sejumlah kajian yang berkisar tentang tradisi Ngayon anak atau menidurkan anak dengan lagu-lagu, seperti

Hasan Gunes dan Nadide Gunes,²³ Felicity Baker dan Elizabeth Mackinlay²⁴, Anna M. UNYK dan Sandra E. Trehub,²⁵ Brendan Hyde,²⁶ Annemie Dillen,²⁷ Hogan, Marjorie and Miriam.²⁸

Penelitian oleh Vrushali Pathak dan Shefali Mishra berfokus pada efek psikologis lagu pengantar tidur terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu tersebut memiliki pengaruh positif pada regulasi emosional anak dan menciptakan pengalaman yang menenangkan, baik bagi anak maupun ibu. Mereka juga menemukan bahwa menyanyikan lagu pengantar tidur mendukung perkembangan hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak, serta berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya secara tidak langsung. Perbedaan utama dengan disertasi ini adalah pendekatan lokal dan spesifik terhadap tradisi Dodoisidodoi di Aceh Tamiang. Disertasi ini tidak hanya mengeksplorasi fungsi emosional dan budaya syair tradisional, tetapi juga fokus pada integrasinya dalam kurikulum pendidikan prasekolah formal. Dengan demikian, disertasi ini menawarkan wawasan praktis dan kontekstual

²³ Nadide Gunes & Hasan Gunes, "The Effect of Lullabies On Children," *International Journal Of Business and Social Science* 3, no. 7 (2012).

²⁴ Felicity Baker and Elizabeth Mackinlay, "Sing, Soothe and Sleep: A Lullaby Education Programme for First-Time Mothers," *British Journal of Music Education* 23, no. 2 (July 2006): 147–60, <https://doi.org/10.1017/S0265051706006899>.

²⁵ Anna M. Unyk et al., "Lullabies and Simplicity: A Cross-Cultural Perspective," *Psychology of Music* 20, no. 1 (April 1992): 15–28, <https://doi.org/10.1177/0305735692201002>.

²⁶ Brendan Hyde, "Weaving The Treads of meaning: A Characteristic Of Children's Spirituality And Its Implications For Religious Education," *British Journal of Religious Education* Vol. 30 Issue 3, (2008).

²⁷ Annemie Dillen, "Religious Participation Of Children As Active Subject: Toward a Hermeneutical-Communicative Model Of Religious Education In Families With Young Children," *International Journal of Children's Spirituality* Vol 12 Issue 1, (2007).

²⁸ Marjorie Hogan and Bar-on Miriam, "Impact Of Music, Music Lyrics, and Music Videos On Children And Youth," *The American Academy of Pediatrics*, Vol.124, Issue 5, (November 2009).

tentang bagaimana tradisi lokal dapat memperkaya pendidikan anak usia dini, yang belum banyak dibahas dalam studi Pathak dan Mishra.²⁹

Penelitian Sohima Anzak dan koleganya membahas fungsi tradisional lagu pengantar tidur (*lullabies*) dalam konteks budaya Pakistan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi untuk menenangkan bayi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan anak, medium pembelajaran nilai-nilai budaya, serta cara memperkuat ikatan emosional antara keduanya. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini menggali makna-makna yang terkandung dalam tradisi ini, termasuk fungsi terapeutik dan kontribusinya terhadap perkembangan anak secara holistic. Perbedaan dengan disertasi ini terletak pada fokus budaya dan kontekstualnya. Sementara penelitian Anzak berfokus pada lullabies dalam tradisi Pakistan, disertasi ini menyoroti syair Dodoisidodoi di Aceh Tamiang. Disertasi ini juga menambahkan dimensi baru, yakni integrasi nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam syair tersebut ke dalam kurikulum pendidikan prasekolah formal. Fokus ini memberikan kontribusi praktis yang berbeda terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks lokal Aceh Tamiang.³⁰

Bambang Wardani dari Universitas Islam Bandung melakukan sebuah penelitian berjudul "Pesan Moral dalam Lagu Do da idi: Studi Kualitatif terhadap Wacana

²⁹ Pathak & Mishra, "Psychological Effect of Lullabies in Child Development,".

³⁰ Sohima Anzak, Aneela Sultana, and Samia Zulfiqar, "Folk Traditions of Lullabies: Functional Analysis," *Global Sociological Review* IV, no. I (December 30, 2019): 10–17, [https://doi.org/10.31703/gsr.2019\(IV-I\).02](https://doi.org/10.31703/gsr.2019(IV-I).02).

"Nasional" yang mengambil fokus pada lirik lagu do da idi yang disampaikan oleh seniman dan sastrawan Tgk. Abdullah Arif. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek, seperti tematik, sistematik, semantik, sintaksis, stilistik, retoris, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam lirik lagu do da idi yang dinyanyikan oleh Tgk. Abdullah Arif, seorang ulama dan sastrawan asal Aceh.

Ramdany melihat penggunaan kata-kata yang dipakai oleh Arif dalam *dodaidi*-nya. Ia menganalisis dari teks *dodaidi* itu memperlihatkan pendapat dan ideologi Arif terhadap beberapa peristiwa. Adapun pertimbangan Arif dalam menciptakan *dodaidi* adalah dari uang, status, dan pengetahuan. Begitu pula dengan akses Arif terhadap media. Apa yang dirasakan oleh petutur Arif ini terhadap hal tersebut dituangkan di dalam lirik *do da idinya*.³¹

Azizah Uswatun Hasanah, dalam Tesisnya yang berjudul *Pembiasaan Karakter Religiusitas Melalui Tradisi Peurateb Aneuk "Dodaidi" Usia Dini Anak Aceh (Studi Kasus Di Darussalam, Aceh Besar, Provinsi Aceh)*. Ia meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam syair *dodaidi* dan implementasi pola asuh orang tua dalam melestarikan tradisi *Peurateb Aneuk "dodaidi"* di wilayah Aceh Besar, khususnya kecamatan Darussalam.³²

³¹ Bambang Ramdany, *Pesan Moral dalam Lagu Do da idi Studi Kualitatif terhadap Wacana Nasional*, (Universitas Islam Bandung, 2009).

³² Hasanah Am, "Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi....

Dalam penelitiannya berjudul "Nilai-nilai Terkandung dalam Dolanan Anak (Pada Festival Dolanan Anak Se-DIY 2013)", Enis Niken Herawati membahas dua fokus utama. Pertama, ia menganalisis cara dolanan anak disajikan pada Festival Dolanan Anak DIY tahun 2013. Kedua, ia meneliti nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dolanan anak tersebut, yang dibagi menjadi nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik.³³

Temuan dari penelitian Enis Niken tentang nilai-nilai yang ada dalam dolanan anak mengungkapkan bahwa setiap dolanan memiliki nilai-nilai karakter tertentu. Sebagai contoh, dolanan anak Cublak-cublak uwung mengandung nilai-nilai seperti kerjasama, proaktifitas, responsifitas, kreativitas, dan kecermatan. Dolanan Jamuran, di sisi lain, menonjolkan nilai-nilai seperti kerjasama, kreativitas, dan tanggung jawab. Sedangkan dolanan Ancak-ancak Alis juga mencerminkan nilai-nilai seperti kerjasama, kecermatan, dan ketekunan. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Enis Niken memiliki perbedaan dengan penelitian ini, namun hasilnya dapat digunakan sebagai referensi dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada penelitian tentang dolanan anak Dodoisidodoi.

Suaibah dan Hesti Asriwandari dalam penelitiannya berjudul: "Tradisi Ayun Budak Pada Masyarakat Bagun Purba di Kabupaten Rokan Hulu Riau". Adapun fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah; 1). Keadaan sosial ekonomi keluarga yang melaksanakan upacara ayun budak. 2). Alasan dan makna pelaksanaan upacara ayun

³³ Herawati, "Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Dolanan Anak ...

budak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa acara ayun budak memiliki beberapa tujuan: (a) sebagai kesyukuran karena anggota keluarga baru lahir dengan selamat dan sehat, (b) ayun budak menjadi media untuk memberikan nasehat kepada bayi atau peserta, (c) ayun budak dan terdiri lagu doa kepada Allah, (d) tujuannya dari ayun budak dapat membangun hubungan antara masyarakat.

Pada penelitian yang berjudul "Tradisi Ayun Budak Pada Masyarakat Bangun Purba di Kabupaten Rokan Hulu Riau" yang dilakukan oleh Suaibah dan Hesti Asriwandari, fokusnya adalah pada dua hal. Pertama, mereka memeriksa keadaan sosial ekonomi keluarga yang mengadakan upacara ayun budak. Kedua, mereka mengeksplorasi alasan dan makna di balik pelaksanaan upacara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara ayun budak memiliki beberapa tujuan, seperti ungkapan syukur atas kelahiran anggota keluarga yang sehat, sebagai sarana memberikan nasehat kepada bayi atau peserta, sebagai bentuk doa kepada Allah, dan juga sebagai cara memperkuat hubungan antar anggota masyarakat.³⁴ Penulis menyatakan bahwa dari awal kehamilan hingga masa pertumbuhan anak, keberadaan pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah sebuah bentuk investasi yang sangat berharga. Hal ini tercermin dalam perkembangan pria dewasa. Penelitian ini mengaitkan hal tersebut dengan fenomena anak yang disebut "Dodoisidodoi" sebagai titik perbandingan untuk analisis yang lebih mendalam.

³⁴ Suaibah & Hesti Asriwandari, "Tradisi Ayun Budak Pada Masyarakat Bangun Purba Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Februari 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana& Wahyuningsih bertujuan untuk menyelidiki dampak stres hospitalisasi terhadap pola tidur anak usia prasekolah yang dirawat di ruang anak RS Baptis Kediri, khususnya dalam hal kuantitas tidur. Dalam hasil penelitiannya, mereka menemukan bahwa kuantitas tidur merujuk pada jumlah waktu yang diperlukan seseorang untuk tidur dalam satu hari sebagai kebutuhan tidur. Gangguan tidur pada anak mengacu pada perubahan dalam durasi dan kualitas tidur yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan gangguan pada gaya hidup anak. Jika gangguan tidur pada anak tidak ditangani dengan cepat, dapat berkembang menjadi gangguan tidur kronis yang memengaruhi kesehatan secara fisik. Kurang tidur dapat menurunkan kesehatan tubuh anak dan mempengaruhi kemampuan fisik serta konsentrasi.³⁵ Penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian yang sedang dilakukan oleh anak Dodoisidodoi terkait pola tidur anak, dengan fokus pada aspek waktu tidur.

Dari beberapa kajian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jelas dapat dilihat, kebaharuan penelitian ini terletak pada titik fokus penelitian, bahwa peneliti-peneliti terdahulu lebih menfokuskan penelitian dalam syair lisan “*dodaidi*” dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya bahkan belum ada yang memfokuskan pada syair Dodoisidodoi. Sedangkan peneliti saat ini lebih menfokuskan penelitian dalam pada wilayah Aceh Tamiang, sehingga lebih mendalam dalam menggali

³⁵ Desita Febriana, “Kajian Stres Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah Di Ruang Anak RS Baptis Kediri” *Jurnal Hasil Riset* Vol 4, no. 2 (2011).

praktik-praktik yang terjadi di wilayah ini. Penelitian ini berfokus pada pendidikan nilai yang terdapat pada syair Dodoisidodoi, integrasi pendidikan nilai yang terdapat pada syair Dodoisidodoi dengan lembaga prasekolah formal dan menganalisis beberapa pendidikan nilai yang terkandung dalam praktik tradisional ngayon anak Dodoisidodoi, sehingga hasil konkret tentang bagaimana pendidikan anak prasekolah dapat berperan dalam melestarikan budaya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoretis dalam penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan nilai dan peran budaya dalam pembentukan karakter anak. Teori pendidikan nilai oleh Lickona menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui contoh dan pengalaman sehari-hari.³⁶ Selain itu, teori ekologi perkembangan anak oleh Bronfenbrenner menjelaskan bahwa interaksi antara anak dan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga dan tradisi budaya, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak.³⁷

Untuk memperoleh jawaban mengenai pendidikan nilai dalam praktik tradisional: Ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi dilihat dengan menggunakan kerangka

³⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³⁷ Alicja R. Sadownik, “Bronfenbrenner: Ecology of Human Development in Ecology of Collaboration,” in *(Re)Theorising More-than-Parental Involvement in Early Childhood Education and Care*, ed. Alicja R. Sadownik and Adrijana Višnjić Jevtić, vol. 40, *International Perspectives on Early Childhood Education and Development* (Cham: Springer International Publishing, 2023), 83–95, https://doi.org/10.1007/978-3-031-38762-3_4.

epistemologi untuk menganalisis integrasi. Secara rinci, peneliti jabarkan kerangka teori dan kerangka intruksional pendidikan nilai dalam praktik tradisional: Ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi sebagai berikut.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Ketika mempertimbangkan pendidikan nilai dalam konteks praktik tradisional dan saat ini, ada beberapa kerangka teoritik yang dapat digunakan untuk mengaitkan keduanya. Teori Pendidikan Moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg bahwa perkembangan moral melalui tahapan yang berbeda.³⁸ Pada tahap awal, anak-anak fokus pada hukum dan aturan, tetapi seiring bertambahnya usia, mereka berkembang ke tahap moral yang lebih tinggi yang mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip moral seperti keadilan dan etika. Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk membangun dasar moral yang kuat melalui pengajaran nilai-nilai dasar seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Dalam tahap pramoral, di mana anak-anak cenderung berperilaku berdasarkan aturan-aturan fisik dan hukum-hukum eksternal. Dalam praktik tradisional, ini mencerminkan tahap awal dalam perkembangan moral anak, di mana nilai-nilai seperti ketaatan dan konformitas sering ditanamkan melalui

³⁸ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah and Maemonah Maemonah, "Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (June 1, 2020), <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.5991>.

otoritas seperti orang tua dan guru. Selanjutnya, tahap moral konvensional, pada tahap ini, anak-anak mulai memahami peran masyarakat dalam menentukan apa yang benar dan salah. Mereka memandang moralitas dari sudut pandang sosial dan berusaha untuk memenuhi ekspektasi sosial. Dalam praktik tradisional, pendidikan nilai seringkali menekankan norma-norma sosial, adat istiadat, dan etika yang harus diikuti dalam komunitas atau budaya tertentu.

Tahap Moral Post-Konvensional ini adalah tingkat tertinggi perkembangan moral, di mana individu memandang moralitas dari perspektif yang lebih abstrak dan prinsipil. Berdasarkan Tindakan pada prinsip-prinsip moral universal seperti keadilan, hak asasi manusia, dan etika. Dalam konteks pendidikan nilai saat ini, pendidik harus berusaha untuk mendorong anak-anak untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai tersebut dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap kompleksitas moralitas. Implikasinya dalam praktik pendidikan anak dalam praktik tradisional, pendidikan nilai sering dilakukan melalui cerita-cerita, perumpamaan, atau contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang menggambarkan situasi moral. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak melewati tahap-tahap perkembangan moral ini dengan mendukung refleksi moral dan diskusi etika yang relevan.³⁹ Dalam konteks pendidikan anak saat ini, teknologi dan sumber daya pendidikan modern dapat digunakan untuk memberikan informasi dan studi kasus yang relevan untuk memahami nilai-nilai moral

³⁹ Sneha Hazra & Shalini Mittal, “Role of Parenting in Moral Development: An Overview,” *The International Journal of Indian Psychology* 6, no. 2 (June 2018), <https://doi.org/10.25215/0602.057>.

dalam situasi dunia nyata.⁴⁰ Teori pendidikan moral Lawrence Kohlberg ini memberikan kerangka kerja yang berharga untuk pendidikan nilai anak dalam praktik tradisional dan saat ini.⁴¹ Ini membantu pendidik dan orang tua untuk memahami tahapan perkembangan moral anak dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam masyarakat mereka.

Menurut Bandura, dalam praktik tradisional atau saat ini, guru dan orang tua memiliki peran kunci sebagai model bagi anak-anak.⁴² Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai melalui contoh yang mereka tunjukkan dalam tindakan sehari-hari dan interaksi mereka dengan anak-anak dan kolaborasi dan interaksi sosial memiliki peran yang penting dalam pembentukan nilai-nilai.⁴³ Anak-anak belajar melalui bermain bersama, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.⁴⁴ Guru dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi ini dan memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai seperti kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan saling menghormati.⁴⁵ Erikson juga mengemukakan pada teori

⁴⁰ Mirza Fahmi And Cut Zuriana, “Makna Dan Nilai Syair Tradisi Peuayôn Aneuk Di Kampông Lhok Dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama dan Musik*. Vol.1, No 1 (2016).

⁴¹ Morison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

⁴² Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*.

⁴³ Razieh Tadayon Nabavi & Mohammad Sadegh Bijandi, “*Bandura’s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*,” n.d.

⁴⁴ W.S. Barnett, “Effectiveness of Early Educational Intervention” 333, no. 6045 (August 19, 2011): 975–78, <https://doi.org/10.1126/science.1204534>.

⁴⁵ Morison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

pengembangan identitas, menyoroti pentingnya pengembangan identitas individu.⁴⁶

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penting untuk membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang siapa mereka, serta nilai-nilai dan norma-norma yang mereka anut sebagai bagian dari identitas mereka. Ini dapat dicapai melalui refleksi diri, eksplorasi, dan pengembangan rasa keterlibatan dalam komunitas dan budaya mereka.⁴⁷ Kesimpulannya, pendidikan anak usia dini dapat menjadi landasan penting dalam pembentukan nilai-nilai dalam praktik tradisional dan saat ini. Melalui kerangka teoritik seperti yang disebutkan di atas, pendidik dan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan mereka.

2. Parenting *Attachment* (Ikatan)

Konsep ikatan atau *attachment* dalam konteks parenting (pola asuh) adalah salah satu area penting dalam pengembangan anak.⁴⁸ *Attachment* parenting, yang menekankan pentingnya ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua, dapat memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pendidikan nilai dalam praktik tradisional.⁴⁹ Teori *attachment* John Bowlby, misalnya, menekankan pentingnya hubungan emosional yang

⁴⁶ Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter...*

⁴⁷ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010).

⁴⁸ Nita Fitria, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung*” 2, Jurnal Fokus Konseling Vol 2 no. 2 (2016).

⁴⁹ John Bowlby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development* (New York: Basic Books, 1988).

sehat antara anak dan orang tua sebagai dasar perkembangan anak.⁵⁰ Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya, etika, dan norma-norma sosial melalui pengajaran yang terintegrasi dalam ikatan mereka dengan anak-anak. Selain itu, teori pembelajaran sosial menyoroti pengaruh pemodelan perilaku orang tua pada anak-anak, yang dapat membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan norma sosial.⁵¹ *Attachment parenting* yang menciptakan ikatan yang kuat dan positif antara orang tua dan anak dapat membantu anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini. Demikian pula, dalam teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, hubungan yang aman antara orang tua dan anak dapat memfasilitasi proses perkembangan moral anak, karena anak akan merasa lebih nyaman untuk berdiskusi tentang nilai-nilai moral dengan orang tua.⁵²

Dalam praktik tradisional, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi.⁵³ *Attachment parenting* menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk merasa lebih terhubung dengan warisan nilai-nilai ini. Melalui interaksi yang intens dan emosional dengan orang tua, anak-anak dapat lebih mudah menerima pengajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut. Selain itu, attachment parenting juga dapat

⁵⁰ Abdul Khaleque, *Parenting and Child Development: Across Ethnicity and Culture* (Santa Barbara, California: Praeger, 2021).

⁵¹ Morison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

⁵² Sawa Suryana and Lita Latiana, “Character Education Models In Early Age Children,” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 2, no. 1 (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>.

⁵³ Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

mempengaruhi cara orang tua mempraktikkan pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Orang tua yang memiliki hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka cenderung lebih terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk menjelaskan nilai-nilai dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan pribadi bagi anak-anak, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.

Selain itu, *attachment parenting* juga dapat membantu membangun kepercayaan dan komunikasi yang kuat antara orang tua dan anak.⁵⁵ Anak-anak yang merasa aman dan dekat dengan orang tua mereka mungkin lebih cenderung membuka diri untuk berdiskusi tentang nilai-nilai, pertanyaan moral, dan dilema yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat memungkinkan untuk dialog yang lebih mendalam dan penuh makna tentang nilai-nilai yang diwariskan.⁵⁶ Dalam keseluruhan, *attachment parenting* dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pendidikan nilai dalam praktik tradisional. Ikatan emosional yang terbentuk antara anak dan orang tua menciptakan kerangka kerja yang positif untuk pemahaman, pengajaran, dan praktik nilai-nilai

⁵⁴ Umi Astuti, Hartono Hartono, and Sunawan Sunawan, “The Influence of Parental Attachment toward Early Childhood Children’s Separation Anxiety,” *Journal of Primary Education* 9, no. 5 (December 31, 2020): 501–10, <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43210>.

⁵⁵ Maria Quintigliano et al., “Role of Parental Attachment Styles in Moderating Interaction Between Parenting Stress and Perceived Infant Characteristics,” *Frontiers in Psychology* 12 (October 20, 2021): 730086, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.730086>.

⁵⁶ Uswatun Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asri”, *Indonesian Journal of Islamic Age Education*, Vo. 03 No.02 (Juni 2023).

budaya, moral, dan sosial yang diwariskan dalam masyarakat. Dengan demikian, attachment parenting dan pendidikan nilai tradisional bekerja bersama-sama untuk membentuk perkembangan anak secara holistik. Dalam penelitian ini, teori ekologi perkembangan manusia dari Urie Bronfenbrenner, seperti yang dijelaskan dalam bukunya *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, digunakan sebagai pisau analisis utama. Teori ini menekankan hubungan dinamis antara individu dan lingkungannya, termasuk pengaruh timbal balik antara lingkungan rumah dan sekolah. Bronfenbrenner menyampaikan hipotesis bahwa interaksi antara lingkungan rumah dan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan individu, dan sebaliknya, pengalaman di sekolah juga dapat memengaruhi dinamika keluarga di rumah.⁵⁷ Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana tradisi budaya lokal, seperti syair Dodoisidodoi, dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal, khususnya pada jenjang PAUD, dengan mempertimbangkan interaksi antara nilai-nilai budaya yang diajarkan di rumah dan pendekatan pendidikan formal yang diterapkan di sekolah. Teori ini memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana nilai-nilai tradisional dapat memperkaya kurikulum formal sekaligus memperkuat hubungan keluarga dan sekolah.

3. Pendidikan Nilai Dalam Keluarga dan Prasekolah

⁵⁷ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2009), <https://doi.org/10.4159/9780674028845.222>

Pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah adalah dua komponen penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak sejak usia dini. Keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, memainkan peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai dasar seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berfungsi sebagai contoh utama bagi anak-anak dalam memahami apa yang benar dan salah. Selain keluarga, prasekolah juga memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan nilai anak-anak.⁵⁸ Lembaga prasekolah menyediakan lingkungan struktur yang memperkenalkan anak-anak kepada konsep-konsep dasar seperti berbagi, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Prasekolah juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.⁵⁹

Kedua komponen ini saling melengkapi dalam membentuk karakter anak-anak. Keluarga membawa nilai-nilai yang dipelajari anak di rumah ke dalam konteks yang lebih luas di masyarakat, sementara prasekolah membantu anak mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dengan orang lain di luar keluarga.⁶⁰ Penting untuk mencatat bahwa pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah bukanlah tugas yang terpisah; keduanya harus bekerja bersama untuk memastikan anak-anak mendapatkan fondasi

⁵⁸ Nurul Lailatul Khusniyah, “Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak,” *Qawwam*, Volume 11 nomor 2, (Desember 2018).

⁵⁹ Hibana S. Rahman, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002).

⁶⁰ Endang Purwaningsih, “Keluarga Dalam Mewujudkan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, *Journal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol I no I (April 2010).

moral yang kuat. Selain itu, pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah juga berkaitan dengan perkembangan akademis anak-anak.⁶¹ Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki dasar moral yang kokoh cenderung memiliki perilaku yang lebih baik di sekolah, lebih baik dalam berkolaborasi dengan teman sebayá, dan lebih mampu mengatasi konflik. Oleh karena itu, pendidikan nilai yang baik di keluarga dan prasekolah bukan hanya tentang moralitas, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan akademis anak-anak.

Selain itu, nilai-nilai yang diajarkan di keluarga dan prasekolah juga mencakup aspek multikulturalisme dan toleransi.⁶² Dalam masyarakat yang semakin global, anak-anak perlu memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama. Keluarga dan prasekolah dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman ini dan mengajarkan pentingnya toleransi terhadap perbedaan. Pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah juga dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti perilaku agresif, intimidasi, dan diskriminasi.⁶³ Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan rasa hormat terhadap keberagaman, anak-anak dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah juga berperan dalam membentuk nilai-nilai inti seperti integritas, etika, dan moralitas.⁶⁴ Anak-anak yang tumbuh dalam

⁶¹ Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁶² Anik Ghulfron, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, n.d.).

⁶³ Janitra and Prasanti, “Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak.”

⁶⁴ Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.”

keluarga yang memberikan penekanan pada pendidikan nilai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan yang etis di berbagai situasi. Prasekolah, di sisi lain, dapat memperkaya pengalaman ini dengan menyediakan skenario interaksi sosial yang menghadirkan peluang untuk mempraktikkan pendidikan nilai dalam tindakan sehari-hari mereka.⁶⁵

Pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kritis seperti penalaran moral.⁶⁶ Mereka belajar untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan memahami bahwa keputusan yang mereka ambil memiliki dampak pada diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan nilai memungkinkan anak-anak untuk menjadi individu yang berpikiran kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi dilema moral.

Peran penting pendidikan nilai dalam prasekolah juga melibatkan pembelajaran melalui bermain. Anak-anak belajar melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan, yang juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerjasama, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Aktivitas ini menciptakan pengalaman langsung yang membantu anak-anak memahami konsep moral secara lebih mendalam. Lebih lanjut, pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial. Mereka belajar untuk menghargai

⁶⁵ Eva Johansson et al., “Practices for Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for a Pedagogy of Participation,” *Education, Citizenship and Social Justice* 6, no. 2 (July 2011): 109–24, <https://doi.org/10.1177/1746197910397914>.

⁶⁶ Ibid.

perasaan orang lain, berempati dengan pengalaman mereka, dan berinteraksi dengan rasa hormat. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Akhirnya, pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah memiliki dampak jangka panjang pada karakter anak-anak. Nilai-nilai yang mereka pelajari selama masa prasekolah dapat membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan, membantu mereka menjadi individu yang baik, peduli, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan nilai di kedua konteks ini adalah investasi dalam masa depan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan

Dalam kesimpulannya, pendidikan nilai dalam keluarga dan prasekolah merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak-anak. Kedua komponen ini bekerja bersama untuk memberikan fondasi moral yang kuat, mengembangkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan toleran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengakui dan mendukung peran penting pendidikan nilai ini dalam perkembangan anak-anak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian *field research* atau penelitian lapangan⁶⁷ dengan metode *kualitatif – deskriptif*⁶⁸. Tujuannya supaya dapat mendeskripsikan bentuk praktik dari ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi serta melihat secara mendalam dan alami tentang makna dari syair Dodoisidodoi pada sebuah praktik tradisional ngayon anak di Aceh Tamiang. Metode ini menurut penulis juga sangat membantu proses dalam melakukan pembacaan syair Dodoisidodoi dan juga nilai-nilai pendidikan yang terdapat dari syair tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam syair Dodoisidodoi dapat dikaji bahwasanya memiliki hubungan dengan lembaga pendidikan prasekolah formal yaitu kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Setiap bentuk pembeda dari setiap lembaga pendidikan prasekolah formal akan menjadi bahan analisis tersendiri dalam pendekatan ini. Pendekatan ini juga memungkinkan bagi penulis untuk melihat bagaimana anak prasekolah yang diayun dan tidak diayun.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).4.

⁶⁸ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mencoba untuk menggali pemahaman mendalam tentang data dengan fokus pada aspek-aspek makna, interpretasi, dan konteks. Ini melibatkan analisis data yang bersifat deskriptif, di mana peneliti mencoba untuk menggambarkan dan menjelaskan nuansa yang ada dalam data melalui kategorisasi, tematisasi, dan identifikasi pola atau tema tertentu. Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa narasi atau deskripsi yang mendalam tentang ritual dan aktivitas yang diteliti, memungkinkan untuk pemahaman yang lebih kompleks dan subjektif. Ini melibatkan pengumpulan data melalui metode seperti observasi, dokumentasi dan wawancara, dan kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel, grafik, statistik, atau ringkasan yang mudah dimengerti. Pendekatan deskriptif memungkinkan untuk pemetaan yang jelas dan objektif terhadap ritual dan aktivitas yang diteliti, dan hasilnya dapat digunakan untuk membuat generalisasi atau membuat keputusan berdasarkan data yang diberikan. Inge Hutter Monique Hennink, *Qualitative Research Methods* (London: SAGE Publications Ltd, n.d.).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di salah satu kabupaten di Aceh yaitu Aceh Tamiang. Masyarakat Aceh Tamiang dalam kesehariannya bertutur dengan bahasa Tamiang, bahasa Tamiang lebih memiliki kesamaan dengan suku melayu. Ini lah yang membedakan Aceh Tamiang dengan kabupaten kota lainnya di Aceh. Alasan Aceh Tamiang menjadi lokasi penelitian adalah karena Aceh Tamiang memiliki kekayaan budaya yang khas dan unik, termasuk tradisi pendidikan nilai melalui praktik mengayunkan anak dan penggunaan syair *Dodoisidodoi*. Hal ini menjadi alasan kuat untuk menggali lebih dalam bagaimana tradisi ini dapat diintegrasikan dengan pendidikan formal di tingkat prasekolah.

Lokasi utama studi lapangan dalam penelitian ini adalah di 3 Desa yaitu Desa Cinta Raja, Desa Perupok dan Kota Kuala Simpang dan 4 lembaga pendidikan prasekolah formal; Kelompok Bermain dan Taman Kanak- Kanak. Studi lapangan pada penelitian ini berlangsung 12 bulan waktu berjalan. Dalam penelitian ini penulis telah ikut melihat proses ngayon anak dan mendampingi lembaga pendidikan prasekolah formal dalam merencanakan pembelajaran. Selanjutnya pengolahan data dan analisis dari studi lapangan ini menjadi kajian selanjutnya sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan di atas.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.⁶⁹

a. Observasi

Untuk lebih memperkaya data dan dapat melakukan konfirmasi dan validasi data. Sebelumnya, penulis juga telah melakukan observasi. Observasi yang penulis lakukan pada keluarga yang mempraktikkan ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi pada 3 keluarga di Desa Cinta Raja, 3 keluarga di Desa Perupok dan 3 keluarga di Kota Lhokseumawe, penulis juga mengunjungi keluarga yang tidak lagi mempraktikkan ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi yaitu 2 keluarga di Desa Cinta Raja, 4 keluarga di Desa Perupok dan 2 keluarga di kota Kuala Simpang. Penulis juga mengunjungi Kantor Majelis Adat Aceh Tamiang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Tamiang, 4 Kantor Datok; Datok Cinta Raja, Datok Perupok, Datok Seruway dan Datok Kota Kuala Simpang, kunjungan ke 2 keluarga yang merayakan hari kelahiran anak dengan melakukan prosesi marhaban, dimana prosesi marhaban ini melantukan syair Dodoisidodoi dengan sentuhan pantun, cerita nabi, puisi dan bacaan kitab Al-Barzanji dan juga mengunjungi 4 lembaga pendidikan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak.

⁶⁹ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Cetakan Ketujuh (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

b. Dokumentasi

Untuk memperkaya sumber data yang berhubungan dengan praktik tradisional ngayon anak melalui syair Dodoisidodoi dan pendidikan nilai yang terintegrasi di Lembaga pendidikan formal di Aceh Tamiang, penulis juga berusaha mendapat berbagai data berbentuk dokumentasi. Penulis membaca berbagai hasil penelitian lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini yang dilakukan di Aceh, Aceh Tamiang khususnya. Bentuk berbagai penelitian tersebut diantaranya; jurnal, *procedding* seminar, konferensi dan buku *Dapogh* yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Penulis juga mengamati berbagai dokumentasi dan informasi digital melalui media social; *youtube*, *Instagram*, *facebook*. Penulis juga mengumpulkan tulisan syair-syair Dodoisidodoi yang ditulis oleh andong-andong ketua grup marhaban di Aceh Tamiang.

c. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang tepat, penulis melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam melakukan wawancara penulis menerapkan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk memahami sejarah Aceh Tamiang dan juga Dodoisidodoi, penulis telah mewawancarai Bapak Drs. M. Djunid Thahir (Penasihat dan pengurus Majelis Adat Aceh Tamiang).

Bapak Muntasir Bin Wan Budiman (Tokoh Adat Aceh Tamiang). Selanjutnya Andong Fairil Hanim (Ketua grup Marhaban Desa Cinta Raja dan Kepala Sekolah RA di Desa Cinta Raja) dan Andong Siti Aminah (Ketua Grup Marhaban Desa Perupok). Penulis juga mewawancarai para ibu dan bapak yang masih mempraktikkan ngayon anak dengan melantunkan syair dodosidodoi di Aceh Tamiang; Ibu Rajiah, Bapak Sarifudin, Ibu Hasanah, Ibu Rahima, Ibu Eva Agustina, Ibu Masyitah, Ibu Rida. Sedangkan untuk dapat mendalami proses pembelajaran yang terdapat pendidikan nilai yang dikaitkan dengan praktik tradisional ngayon anak melalui syair dodosidodoi, penulis telah mewawancarai Ibu Sutiyah (Kabid PAUD dan PNF Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Tamiang), selanjutnya Bapak Son (Penilik Kelompok Bermain Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Tamiang), Ibu Desmawati sebagai pengawas PAUD di Aceh Tamiang. Selanjutnya, Ibu Nisa (Kepala Sekolah Taman Kanank- Kanak), Ibu Kamariah (Kepala Sekolah Taman Kanank- Kanak) Nur dan Ibu Eva (Kepala Sekolah Taman Kanank- Kanak TKN Kuala Simpang). Dan yang terakhir penulis mewawancarai Ibu Tika, beliau bunda guru di taman kanak- kanak TKN Kuala Simpang.

4. Metode Analisis data

Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Misalnya, hasil wawancara dengan orang tua dan guru

menunjukkan bahwa praktik mengayunkan anak tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan menghormati sesama. Analisis ini memperkuat temuan bahwa tradisi lokal dapat berperan penting dalam pendidikan nilai anak prasekolah.

Penelitian kualitatif ini memanfaatkan pendekatan analisis konservasional, sebagaimana diuraikan oleh Mile dan Huberman. Informasi yang terkumpul diproses melalui tiga tahapan. Proses tersebut berkelanjutan hingga mencapai kelengkapan data. Tahap pertama adalah pengurangan data, diikuti dengan penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁷⁰ Upaya analisis ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Data-data yang didapatkan melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara,⁷¹ *pertama* akan melalui proses reduksi data yang bertujuan memilah, menyeleksi, dan pengelompokan data dalam bentuk pola tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Selanjutnya *display* data dengan tujuan penyajian data dalam bentuk sinopsis. Terakhir, penegasan kesimpulan dalam upaya verifikasi data sebagai bagian akhir dari tahapan akhir.

5. Sistematika Penelitian

Isi bab pertama dari penelitian ini meliputi pengantar yang menjelaskan konteks penelitian, perumusan pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, tinjauan literatur yang mencakup studi-studi terdahulu, kerangka teoritis yang digunakan sebagai

⁷⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).16.

⁷¹ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1996).330

landasan analisis, serta pendekatan metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Bab II berisi tentang Pendidikan keluarga di masyarakat aceh yang mendeskripsikan teori dalam Pendidikan anak usia dini, parenting ikatan dan juga Pendidikan nilai dalam keluarga maupun prasekolah. Bab III mendeskripsikan tentang gambaran sejarah, syair dodoisidodoi, perbedaannya dengan dodaidi dan juga praktik tradisional ngayun anak melalui syair Dodoisidodoi yang diperiodisasikan dalam fase ayun. Bab IV berisi tentang gambaran kelompok bermain dan taman kanak-kanak baik dalam proses belajar mengajar yang diintegrasikan dalam pendidikan nilai dikategorikan dalam fase Pendidikan anak usia dini (PAUD). Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya membahas tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Dalam bab tersebut juga dipaparkan *novelty* dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik tradisional pendidikan nilai anak prasekolah melalui tradisi ngayun anak di Aceh Tamiang berjalan sebagai bagian dari budaya lokal yang telah berlangsung turun-temurun. Tradisi ini tidak hanya sebatas ritual fisik, melainkan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak-anak sejak usia dini. Ayunan anak yang diiringi syair-syair Dodoisidodoi menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan seperti kasih sayang, penghormatan kepada orang tua, dan kebersamaan dalam keluarga. Ngayon anak dengan nyanyian atau gumaman syair Dodoisidodoi tersebut umumnya berisi pesan, nasihat, nasihat, harapan, standar, dan keinginan orang tua untuk anak-anak mereka dari remaja hingga dewasa. Setiap harapan dan keinginan para wali untuk anak-anak mereka selalu dikomunikasikan melalui syair yang digumamkan kepada anak sebelum waktu tidur. sebelum waktu tidur. Dalam bersenandung untuk menidurkan anak, biasanya dilakukan dengan dua cara, pertama dengan menggendong anak sambil menggendongnya dan yang kedua dengan meletakkan anak di atas penyanga (ayunan). Kedua teknik ini sangat normal dilakukan oleh para ibu Aceh Tamiang dalam menimang-nimang anak mereka, meskipun ada beberapa ibu yang menimang-nimang sambil menyusui anaknya dalam posisi duduk atau berbaring. Selain itu, observasi di Lembaga pendidikan menunjukkan bahwa praktik ngayun anak yang masih dijalankan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter

dan moral anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam praktik ini menunjukkan sikap yang lebih baik dalam hal kepatuhan, empati, dan kemampuan bersosialisasi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam tradisi ini.

Syair Dodoisidodoi dalam tradisi ngayun anak di Aceh Tamiang berperan sebagai media pendidikan nilai yang menyentuh aspek-aspek moral dan sosial. Syair-syair ini mengandung pesan tentang nilai-nilai kesederhanaan, tanggung jawab, serta pentingnya menjaga hubungan yang baik antar sesama. Melalui syair-syair ini, anak-anak diharapkan dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai melalui syair Dodoisidodoi juga memiliki relevansi yang erat dengan pendidikan formal. Nilai-nilai yang disampaikan melalui syair ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum prasekolah yang dikembangkan dalam butir-butir indikator pembelajaran keagamaan sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini untuk membentuk pribadi yang bermoral dan beretika.

Integrasi tradisi ngayun anak dengan pendidikan prasekolah formal memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Anak-anak yang mengalami proses ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat kepada orang lain. Tradisi ngayun anak yang digabungkan dengan pendidikan formal melalui pendekatan bermain dan belajar juga membantu anak-anak dalam pengembangan sosial-emosional dan kognitif. Pada pendidikan

formal, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ngayun anak dipadukan dengan kurikulum pembelajaran yang terstruktur, sehingga menciptakan lingkungan yang holistik untuk perkembangan anak. Pendidikan di PAUD tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual yang selaras dengan budaya lokal.

Nilai-nilai pendidikan dan positif pada anak usia dini dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal pada pendidikan formal (PAUD). *Pertama*, pendidikan anak usia dini di wilayah ini memiliki ciri khas yang unik. Salah satu temuan utama adalah bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan tradisi lokal, seperti penggunaan ayunan sebagai media pembelajaran, efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Keterlibatan ini penting dalam konteks pendidikan anak usia dini di Aceh Tamiang karena pada usia ini, anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan lingkungan sekitar mereka.

Kedua, pendidikan anak usia dini di wilayah ini memiliki ciri khas yang unik. Salah satu temuan utama adalah bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan tradisi lokal, seperti penggunaan ayunan sebagai media pembelajaran, efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Keterlibatan ini penting dalam konteks pendidikan anak usia dini di Aceh Tamiang karena pada usia ini, anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan lingkungan sekitar mereka.

Ketiga, pendidikan nilai yang ditanamkan dalam praktik pendidikan ini, seperti nilai-nilai kejujuran dan kerja sama, secara positif membentuk karakter anak-anak prasekolah di Aceh Tamiang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter sangatlah penting karena masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian dan moral anak. Dengan demikian, praktik pendidikan nilai yang mengakar pada tradisi lokal dapat menjadi landasan yang kuat dalam pembentukan karakter anak-anak sejak dini.

Keempat, pendidikan anak usia dini di Aceh Tamiang memainkan peran penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran, anak-anak tidak hanya belajar tentang budaya mereka sendiri, tetapi juga mengembangkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Ini memberikan kontribusi penting dalam menjaga keberlangsungan budaya Aceh Tamiang di tengah arus globalisasi.

Kelima, menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan anak usia dini di Aceh Tamiang. Integrasi antara pendekatan tradisional dengan pendekatan modern, seperti penggunaan teknologi, dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini di Aceh Tamiang perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dan beragam guna memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari anak-anak prasekolah di wilayah ini.

B. SARAN

Tentunya pasca penelitian ini, masih banyak hal yang harus dijadikan objek penelitian terkait dengan isu ini. Saran untuk penelitian selanjutnya dalam konteks praktik tradisional pendidikan nilai anak prasekolah di Aceh Tamiang adalah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, penelitian dapat fokus pada analisis mendalam tentang dampak praktik tradisional terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan melakukan studi longitudinal yang melibatkan pemantauan jangka panjang, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik pendidikan ini memengaruhi pembentukan karakter dan prestasi akademis anak. Selanjutnya, penelitian juga dapat difokuskan pada pengukuran efektivitas metode pembelajaran tradisional yang unik, seperti penggunaan ayunan atau aktivitas tradisional lainnya, dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian anak-anak. Melalui penelitian eksperimental atau studi komparatif, kita dapat mengevaluasi keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan pembelajaran. Selain itu, penelitian juga dapat mengembangkan model pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan pendekatan modern, seperti penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan budaya lokal Aceh Tamiang. Evaluasi terhadap model ini akan memberikan wawasan tentang efektivitasnya dan penerimaan oleh masyarakat setempat. Terakhir, penelitian dapat mengeksplorasi peran komunitas dan keluarga dalam mendukung pendidikan nilai anak prasekolah di Aceh Tamiang melalui studi etnografi atau penelitian partisipatif. Dengan menjalankan penelitian

berdasarkan saran-saran ini, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik tradisional pendidikan nilai anak prasekolah di Aceh Tamiang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang relevan dan berdaya guna bagi masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- _____ *Islam, Ensiklopedi, Jilid 1*, Cet. III, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoven, 1999.
- Abdillah Taufik Syukur, et al., *Pendidikan Anak Dalam keluarga* (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentrism*. Cet ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Adhim, Fauzil, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Afiatin, Tina, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Psikologi* No.1, (1998): 55-56.
- Agus, "Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)."
- A. Jodi Mindell and A. Williamson Ariel, "Benefits of a Bedtime Routine in Young Children: Sleep, Development, and Beyond," *Sleep Medicine Reviews* 40 (August 2018)
- Ahmed, Sameera, "Religiosity and Presence of Character Strengths in American Muslim Youth," *Journal of Muslim Mental Health*, 4; (2009): 104-123,
- Alafanta, Moni. Armia, Muhammad Iqbal, "Analisis Nilai Religius dalam Syair Peayon Aneuk di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya," *JIM PBSI* Vol. 4 No 3, (2019): 40
- Alfian, Teuku Ibrahim, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Al-Khalafi, Abdul Azhim bin Badawi. *Panduan Fiqh Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Agus, Zulkifli, "Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," Raudhah Proud To Be Professionals" : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (June 17, 2018)
- AM Suhar, *Filsafat Umum : Konsep, Sejarah dan Aliran*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Amalia Rizka, Mauliazal Hery, "Studi Kasus Penetapan Walikota Lhokseumawe Mengenai Wajib Berbahasa Aceh Di Hari Jumat," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol.6 Issue.2 (2020)
- Anisyah, Nur , Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (June 28, 2023): 287–95, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>.

Annisa, F., "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1). (2019).

Anwar, Humaira. "Konteks Sosial Budaya dan Fungsi Do da idi 'Lagu Buaian Anak Aceh': Analisis Sastra Lisan Finnegan," Tesis Prodi Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015.

Anzak, Sohima, Aneela Sultana, and Samia Zulfiqar, "Folk Traditions of Lullabies: Functional Analysis," *Global Sociological Review* IV, no. I (December 30, 2019): 10–17, [https://doi.org/10.31703/gsr.2019\(IV-I\).02](https://doi.org/10.31703/gsr.2019(IV-I).02).

Arief Rahman M. *Asa Dari Aceh*, Perpustakaan Nasional, 2015

Arifin, Z.. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Ariyati, Tatik dan Dimyati, Djohni, "Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini," N.D.

Asriwandari, Hesti & Suaibah "Tradisi Ayun Budak Pada Masyarakat Bangun Purba Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Februari 2014).

A Thomas, Patricia, Hui Liu, and Debra Umberson, "Family Relationships and Well-Being," *Innovation in Aging* 1, no. 3 (November 1, 2017).

Astuti, Umi, Hartono Hartono, and Sunawan Sunawan, "The Influence of Parental Attachment toward Early Childhood Children's Separation Anxiety," *Journal of Primary Education* 9, no. 5 (December 31, 2020): 501–10, <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43210>.

Ataillah Ataillah, Muhammad Reza Fadil, and Nawawi Marhaban, "Living Hadis Study on the Tulak Breuh Tradition in the Dead Management Procession in Manyak Payed Aceh Tamiang," Al-Bukhari: *Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (June 21, 2021): 44–53, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i1.2903>.

Azhari, Supian "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 30, 2021): 181–97, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.

Azizah, A. and Setiana, L.N. "Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). (2016).

- Baker, Felicity dan Mackinlay Elizabeth, "Sing, Soothe And Sleep: A Lullaby Education Programme For First- Time Mother," *British Journal Of Music Education* Vol. 23 Issue 2 (2007).
- Bowlby, John. *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books, 1988.
- Barnett, W.S. "Effectiveness of Early Educational Intervention" 333, no. 6045 (August 19, 2011): 975–78, <https://doi.org/10.1126/science.1204534>.
- Al- Barzanji, As- Sayyid Ja'far, Terj. *Maulis Albarzanji*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2018.
- Basuki, Sulistyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Beshir Ekram and Rida Beshir Mohamed, *Parenting Skills: Based on the Qur'an and Sunnah, with Practical Examples for Various Ages*, 1st ed (Beltsville, MD: Amana Publications, 2004)
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitative research for education: and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn & Bacon Inc. 1982.
- Bronfenbrenner, Urie, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* Cambridge, MA: Harvard University Press, 2009.
- M. Chabib Thaha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Conny, R. Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*, Jakarta: Prehalindo, 2002.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2014.
- Christine, Martha, "Lulling Them to Sleep," *Day Care and Early Education* 12, no. March (1985): 12–13.
- Dawkins, Rachel, "The Importance of Sleep for Kids," Johns Hopkins All Children's Hospital (blog), accessed September 20, 2023, <https://www.hopkinsallchildrens.org/ACH-News/General-News/The-importance-of-sleep-for-kids>.
- Dillen, Annemie, "Religious Participation Of Children As Active Subject: Toward a Hermeneutical- Communicative Model Of Religious Education In Families With Young Children," *International Journal of Children's Spirituality* Vol 12 Issue 1, (2007).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. KTSP PAUD "Pendidikan Anak Usia Dini".

- E. Trehub, Sandra, M. UNYK, Anna , J. Trainor, Laurel, "Adults Identify Infant- Directed Music AcrossCulture," *Infant Behavior and Development* Vol.16 (1993).
- Erawadi, *Tradisi, Wacana Dan Dinamika Intelektual Islam Aceh Abad XVII DAN XIX*, Departemen Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Lektor Keagamaan, 2009
- Erlinda Watty, Syafrina, "Pemahaman Guru Prasekolah Dalam Kesiapan Sekolah Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d., <https://doi.org/10.21009/JPUD.121>.
- Eva Desy Laila Rokhmah and Betaubun Martha, "Parenting Styles and Their Impact on Children's Behavior in Dahl's Charlie and The Chocolate Factory" 4, no. 2 (n.d.)
- F, Annisa, Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 2019. 69-74.
- F. Michelle Maier Frances L. Van Voorhis and Chrishana M. Lloyd Joyce L. Epstein, *The Impact Of Family Involvement On The Education Of Children Ages 3 To 8* (MDRC, 2013)
- Fahmi, Mirza, Ismawan, dan Cut Zuriana, "Makna Dan Nilai Syair Tradisi Peuayôn Aneuk Di Gampông Lhok Dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama dan Musik*. Vol.1, No 1 (2016).
- Fahmi, Faridillah, Nurfurqon, "Peran Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia" 03, No. 04 (2020).
- Fahrurrazi, F., "Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Membina Karakter Santri.' *Saree: Research in Gender Studies*, 3(2). (2021).
- Farhaeni, Mutria and Martini, Sri, "Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, No. 2 (December 23, 2023), <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>.
- Febriana, Desita. "Kajian Stres Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah Di Ruang Anak RS Baptis Kediri" *Jurnal Hasil Riset* Vol 4, no. 2 (2011).
- Fitria, Nita. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung" 2, *Jurnal Fokus Konseling* Vol 2 no. 2 (2016).
- Firdaus, "Peran Organisasi Teungku Dayah Dalam Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, N.D.)
- Fuadi, Tuti Marjan, Riki Musriadi, Usman, And Syarifah Farissi, "Dodaidi: Budaya Mengayunkan Anak Dalam Masyarakat Aceh (Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara)" *Pencerahan: Jurnal Pendidikan* Vol 13, no. 1 (2019).

Frýdková, Eva, "School and Parents' Cooperation on Formation of Value Orientation of a Child," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 106 (December 2013): 2307–15, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.264>.

Gazalba, S., *Sistematika Filsafat IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Grotenhuis, Te Manfred & Peer Sheepers, "Churches in Dutch: Causes of Religions Disaffiliation in The Netherlands," *Journal For Scientific Study of Religion*, Vol. 40 No. 40 (Desember 2001): 491-506.

Ghufron, Anik. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, n.d..

Gunes, Hasan dan Gunes, Nadide, "The Effect of Lullabies On Children", *International Journal Of Business and Social Science* Vol. 3 No.7 (2012).

Hadi, Amirul. *Aceh Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2010

Hadi, Enggal, Kurniyawan et al., "Correlation Between Authoritarian Parenting and Self-Confidence in School-Age Children in Indonesia: A Cross-Sectional Study," *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)* 1, no. 1 (July 9, 2021): 6–11, <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.3>.

Hainstock, Elizabeth G. *Metode Pembelajaran Montessori untuk Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999.

Hakim Ourghi, Abdel, *Reform Of Islam Forty Theses For An Islamic Ethnic In The 21st Century*, Gerlach Press: 2019.

Hakim, Moh. Nur, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.

Hanoum, Syarifah, Faridan Abdullah, T.A Nuriah, Jangjayadhi, *Kata Tugas Bahasa Aceh*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 1992.

Harvey, Hattie "Encouraging Healthy Sleep Habits," *National Association for the Education of Young Children*, accessed September 20, 2023, <https://www.naeyc.org/our-work/families/encouraging-healthy-sleep-habits>.

Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.

Hasanah, Azizah Uswatun,, *Pembiasaan Karakter Religiusitas Melalui Tradisi Peurateb Aneuk "Dodaidi" Usia Dini Anak Aceh (Studi Kasus Di Darussalam, Aceh Besar, Provinsi Aceh*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018).

_____, "Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi Dodaidi Untuk Anak Usia 0-3 Tahun Di Aceh," *Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol 5, No 1 (2019)

Hasjmy A, *59 Tahun Aceh Merdeka Di Bawah Pemerintahan Ratu*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Hasjmy A, *Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Hazra, Sneha & Shalini Mittal, "Role of Parenting in Moral Development: An Overview," *The International Journal of Indian Psychology* 6, no. 2 (June 2018), <https://doi.org/10.25215/0602.057>.

Heinen dan Misinambouw, "Struktur Bahasa Sebagai Cermin Pandangan Hidup". *Budaya Jaya*, 2002.

Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari- Hari*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran : Teori, Permasalahan, Dan Praktik*, Malang : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran UM, 2002.

Hennink, Inge Hutter Monique, *Qualitative Research Methods*. London: SAGE Publications Ltd, n.d..

Herawati, Enis Niken. "Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-DIY 2013," *Imaji* 13, no. 1 (March 26, 2015),

Herlambang, H.S., *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Quran*. Pontianak. 2018.

Hildebrand, Verna, *Parenting: Rewards and Responsibilities*, Fifth (New York: Glencoe McGraw-Hill, 1981)

Hoesin Moehammad, *Islam dan Adat Aceh: Bagaimana Ajaran Islam Mewarnai Adat Istiadat Aceh*, Lembaga Studi Kebudayaan dan Pembangunan Masyarakat, Cet.2, 2018.

Hogan, Marjorie and Bar-on Miriam, "Impact Of Music, Music Lyrics, and Music Videos On Children And Youth", *Pediatrics* Vol.124, Issue 5, (November 2009): 1219-1221

Huda Miftahul, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Quran Mendidik Anak*, UIN- Malang Press, 2008

Hurgronje C. Snouck, *Aceh Rakyat dan Adat Istiadatnya*, Jakarta:INIS, 1996

Hyde, Brendan, "Weaving The Treads of meaning: A Characteristic of Children's Spirituality And Its Implications For Religious Education," *British Journal of Religious Education* Vol. 30 Issue 3, (2008).

Ibrahim, Arfah and UIN Ar-Raniry Banda Aceh, "Pendidikan Karakter Anak Melalui Tradisi Dodaidi di Aceh" 3, no. 1 (2022).

Idaryani and Fidyati Fidyati, "Acehnese Parents' Attitudes and Their Implications in the Intergenerational Transmission of the Heritage Language," *Studies in English Language and Education* 10, no. 1 (January 31, 2023): 470–86, <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.25632>.

Ikrima, Nafila and Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan" *Character: Jurnal Peneitian Psikologi* Vol. 8 No 9 (2021).

Ira, Hadirah, *Dasar-dasar Kependidikan*. Makassar: UIN Alauddin, 2008.

Istiqomah, L. "Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), (2017): 39–52. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-04>

Jackson. *Cara Berbicara dengan Bayi*. Yogyakarta: Think, 2008.

Jalaluddin, Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Jamaluddin, M, M., Psikologi Anak dan Remaja Muslim, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta. 2009

Janitra, Preciosa Alnashava and Ditha Prasanti, "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (June 20, 2017): 23, <https://doi.org/10.22202/mamangan.1878>.

Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan mental*, Jakarta, Ruhama, 1994.

Johansson, Eva et al., "Practices for Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for a Pedagogy of Participation," *Education, Citizenship and Social Justice* 6, no. 2 (July 2011): 109–24, <https://doi.org/10.1177/1746197910397914>.

Jusita, M.L., "Pengembangan nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar menggunakan media pembelajaran "Pecango ". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1) (2017).

Julkarnain, Moh, Ahmad, Halim Adrian, And Muh Arif, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga" 3, No. 1 (2021).

- Kamelia, Nur, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (November 30, 2019): 112, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.
- Karwati, Euis,. "Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 6, no. 1 (August 1, 2016), <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khadijah, "Pengembangan keagamaan Anak Usia Dini", *Jurnal Raudhah* Vol. IV No.1 (2016).
- Khaleque, Abdul. *Parenting and Child Development: Across Ethnicity and Culture*. Santa Barbara, California: Praeger, 2021.
- Khairusani, Mizan, "Seni Budaya Sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika," *T4 'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (December 6, 2020): 43, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.43-56>.
- Khairani, Leylia, "Makanan dan Ekspresi Budaya dalam Ritual Keagamaan Orang Jawa Deli di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," 2021.
- Khusniyah, Nurul Lailatul. "Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak," *Qawwam*, Volume 11 nomor 2, (Desember 2018).
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kosim ,Muhammad, *Mendidik Kesalahan Ritual dan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Kurdi, Muliadi, *Aceh Di Mata Sejarawan (Rekonstruksi Sejarah Sosial Budaya)*, Banda Aceh : Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2009
- Kurniawan Heru, *Sastranak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Kurrdi Muliadi, *Falsafah Peusijkek Masyarakat Aceh*, Banda Aceh : Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2002
- Latif, Zukhairina Muktar and Muhammad Afandi Rita Zubaidah, *Orientasi Baru pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2013.

Lestari, N. and Salam, N.E., “Etnografi Komunikasi Tradisi Ayun Budak Pada Adat Melayu Siak di Kota Dumai Provinsi Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2) (2016).

Liando, Mayske Rinny et al., “Educational Norms and Values in the Tradition of Dumia Um Banua in North Minahasa,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (July 11, 2022): 2873–80, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1415>.

Lickona, Thomas, *Educating for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam books, 1991.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Lombard, Dennys. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Jakarta Selatan: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006

Lord, Albert. *The Singer of Tales*, Massachusetts: Harvard University Press, 1981.

M. UNYK Anna dan E. Trehub Sandra. “Lullabies And Simplicity: A Cross Cultural Perspective,” *The Society for Research in Psychology of Music and Music Education* Vol 20, (2009).

Ma’arif, S. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

MacNaughton, Glenda, *Rethinking Gender in Early Childhood Education* (1 Oliver’s Yard, 55 City Road, London EC1Y 1SP United Kingdom: SAGE Publications Ltd, 2000), <https://doi.org/10.4135/9781446222355>.

Mahbubi. *Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012

Mahfuzh, M. Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Manggau, Arifin .“Royong Sebagai Bentuk Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Vol.9 No.2 (2019): 123-133

Manggau, A., & Jayadi, K.. “Iyabelale as an Accompaniment to Magical Sleeping for Children in the Bugis Ethnic Groups of South Sulawesi.” *The Journal of Educational Development*, 6(3), (2018).

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.

Marinda, Leny, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Isla.*, Jakarta: Amzah, 2015.

Masnipal, Siap menjadi guru dan pengelola PAUD Profesional. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013.

Miles, Matthew, Huberman A.M.. Dan Saldarna Johnny, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, inc, 2014.

Mislikhah, St, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (June 30, 2021)

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Morison, George S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Cetakan Kelima. Jakarta: Indeks, 2012.

Munawwarah, Munawwarah and Sri Astuti, "Early Childhood Character Education Practices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges And Efforts Made In Globalization Era," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 2 (November 26, 2019): 71, <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5598>.

Muchsin, Misri A., *Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Tradisional Pada Masyarakat Perkotaan di Banda Aceh*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.

Mudyahardjo, R. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Muri'ah, S. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group, 2011

Musaddad, A., Andriyani, I. and Agustina, I.Y. "Upaya-Upaya Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). (2020).

Mustapa, H. R. H, *Adat-istiadat Sunda*. Bandung: Alumni, 1991

Musthafa Al Adawy, Syaikh, *Fikih Pendidikan Anak*, Cetakan Ke-14 (Jakarta: Qisthi Press, 2011).

Mutiara, Lifa “*Tradisi Mengayun Anak Suku Banjar ‘Bapukong’ di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau*” 6 (2022)

Nabavi, Razieh Tadayon & Mohammad Sadegh Bijandi, “Bandura’s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory,” n.d.

Nasih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendiidkan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy Syifa’, 1981)

Nazir, Moh. *Metode penelitian*, Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Ndeot, F., “Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD.” *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), (2019): 30-36.

Nisa, Uswatun, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asri”, *Indonesian Journal of Islamic Age Education*, Vo. 03 No.02 (Juni 2023).

Nugroho, Wahyu, “Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (July 30, 2022): 853–62, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>

Noor, Rohinah M. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nuraeni, “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 2, No. 2 (December 20, 2014): 143, <Https://Doi.Org/10.33394/J-Ps.V2i2.1069>.

Nur Hakim, Moh. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.

Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009)

Ortiz, John M., *Nurturing Your Children with Music*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Paeni, Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Sosial*, Jakarta : Rajawali Press, 2009

Pama, “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Melalui Tradisi Lisan Masyarakat Melayu Siak.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 15(2), (2016): 136-155.

Pathak, Vrushali dan Mishra Shefali, “Psychological Effect Of Lullabies In Child Development”, *Indian Journal Positive of Psychology* Vol.8 N0. 4 (2017).

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: ALFABETA, 2013

Pasa Nurgaya, Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan sejarah* (Jakarta: Kencana, 2013).

Prasanti, Janitra,. "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak."

Pudentia. *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL). 2008.

Purnama, Sigit, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Purwaningsih, Endang. "Keluarga Dalam Mewujudkan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral", *Journal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol I no I (April 2010).

Quintigliano, Maria et al., "Role of Parental Attachment Styles in Moderating Interaction Between Parenting Stress and Perceived Infant Characteristics," *Frontiers in Psychology* 12 (October 20, 2021): 730086, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.730086>.

Rahmah, S. "Perkembangan, Fungsi dan Pengaruh Nyanyian Kelonan Pada Anak (Kajian Psikologi Sastra)." *Jurnal Multilingual*, 13, (2014): 145-156.

Rahman, Hibana S. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.

Ramdany, Bambang. *Pesan Moral dalam Lagu Do da idi Studi Kualitatif terhadap Wacana Nasional*, Universitas Islam Bandung, 2009.

Rifqiyati. *Kurikulum dan Model Pembelajaran PAUD/TK Aisyiyah Bustanul Athfal (Buku 1)*, P.P. Aisyiyah, Jakarta Selatan, 2012.

Riska, Syifa, Bentuk dan Fungsi Batee Ranup Bagi Masyarakat Aceh,*Journal of Fine Art* Vol 2 no. 2 2023.

Rizky, Viniya, *Eksitensi Tari Sekapur Sirih Di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*, 2015

Rochmani, A. "Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), (2022): 89-103.

Roqib, Moh., *Prophetic Education (Konstektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan)*, Purwokerto :STAIN Press, 2011

Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran

2015/2016," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 1 (May 16, 2017): 114, <Https://Doi.Org/10.22373/Je.V3i1.1445>.

Safitri, Yuhanda dan Eny Hidayati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang*, dalam *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume 1, No. 1, Mei 2013.

Salahuddin, Amar. "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Syair Nyanyian Rakyat Maundu Pojo Di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol 2 Nomor 1, (Maret 2015), 86

Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, edisi Kesebelas, Jakarta: Erlangga, n.d.

_____, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sanusi, A. *Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan*. Nuansa Cendekia, 2023

Sanusi, Ahmad, Muqowim, Erni Munastiwi, "Studi Kasus Lingkungan Keluarga Di Desa Pejanggik : Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2245>.

Sari, D.M., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2 Desember), (2019): 144-169.

Sekarini, U., *The Power of Timang-timang*. Jakarta : Kata Buku, 2008

Sembiring, Ibrahim and Irawan Syahdi, *Nilai-Nilai Luhur Syair Mengayunkan Anak Dalam Tradisi Lepas Dapogh Di Aceh Tamiang*. Banda Aceh: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2018.

Setyadi, *Konsep & Penulisan Dokumen Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Sigurdardottir, Ingibjorg , Pia Williams, and Johanna Einarsdottir, "Preschool Teachers Communicating Values to Children," *International Journal of Early Years Education* 27, no. 2 (April 3, 2019): 170–83, <https://doi.org/10.1080/09669760.2019.1602516>.

Siswiyo, Dwi, "Nilai- Nilai Dan Metode Pendidikan Karakter Di Taman Kanak- Kanak Di Banjarmasin," *FOUNDASIA*, Vol11 No 1, (2020): 15-23.

Shihab, Moh Quraish, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. 6 Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Smith A.M, H. Augustine, "Sunday School Music, The Music Of The Sunday School And Its Value In The Religious Development Of The Child," *Religious Education: The official*

journal of the Religious Education Association. Volume 5, 1910 - Issue 3 (2006): 251-258

Srimulyani, Eka , “Islam, Adat, and the State: Matrifocality in Aceh Revisited,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 48, no. 2 (December 18, 2010): 321–42, <https://doi.org/10.14421/ajis.2010.482.321-342>.

Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

Suciati Suciati, “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (July 10, 2018): 358, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>.

Sugiana, U., Koswara, D. and Haerudin, D. “Tradisi Ngayon di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang (Kajian Struktural-Semiotik).” *Lokabasa*, 5(1), (2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2009.

Sulton, Achmad “Intertekstual Tembang Tradisional Jawa Lir-Ilir Dalam Puisi Indonesia Modern,” *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 18, no. 2 (October 29, 2022)

Sunarto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Suparlan, “Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran,” *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Suroso, Y. *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung: Mugnhi Sejahtera, 2005

Suryadi, B., “Pendidikan karakter: solusi mengatasi krisis moral bangsa.” *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), (2017): 71-84.

Suryana, Sawa and Lita Latiana, “Character Education Models In Early Age Children,” *Indonesian Journal of Early Chilhood Education Studies* 2, no. 1 (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Soeganda, A. P. *Upacara Adat di Pasundan*. Bandung: Sumur Bandung, 1982

Sole, Meryl “Songs From The Crib:Toddlers’ Private Bedtime Vocalizations.A Collective Case Study” (New York, Columbia University, 2014),
https://www.academia.edu/7819563/Songs_From_The_Crib_Toddlers_Private_Bedtime_Vocalizations.28

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Takari, Muhammad . “Lagu-Lagu Melayu sebagai Komunikasi Lisan.” (2013).

Taubah, Mufatihatut, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015).

Tao, Dan et al., “The Physiological and Psychological Benefits of Dance and Its Effects on Children and Adolescents: A Systematic Review,” *Frontiers in Physiology* 13 (June 13, 2022): 925958, <https://doi.org/10.3389/fphys.2022.925958>.

Templair, Richard *The Rules Of Parenting A Personal Code For Bringing Up Happy, Confident Children*, Second (England: Clays ltd, n.d.)

Thaha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Tornquist Olle, Adi Prasetyo Stanley, Birks Teresa, *Aceh Peran Demokrasi perdamaian dan Rekontruksi*. PCD Press Indonesia, 2010

Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy Syifa’, 1981.

Van Paul ‘T Veer, *Perang Aceh Kisah Kegagalan Snouck Hurgronye*, Jakarta: Grafiti Press, 1985

Wahyudin Wahyudin, Larisa Pradisti, Siti Zulaikha Wulandari - "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)." *Jurnal Ekonomi. Bisnis, dan Akutansi*. Vol 20, No 3 (2018)

Wardani, Hayatul, “Analisis Diksi Syair Doda Idi,” *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2012.

Wasik, Barbara A., Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Cet. Kedua. Jakarta: Indeks, 2008.

- Wewengkang, D.B.P. dan Moordiningsih, M., "Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam: Situasi Psikologis Keluarga dalam Membangun Empati pada Remaja." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), (2016).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widiastuti, Siwi, "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (February 4, 2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>.
- Windi Wahyuni, Ida and Azwar, Syaifuddin "Fostering Tolerance in Early Childhood in Islamic Perspectives and Social Learning Theory," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 1 (June 29, 2022).
- Witro, Doli et al., "Role Of The Family In Formation Of Children Characters Based Moral Knowing, Moral Feeling, And Moral Action" 3 (2020).
- Wutoy, F.Y. and Baru, Y., "Pengajaran apresiasi nilai-nilai cerita rakyat "empat raja" dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai model pembelajaran kontekstual di Kabupaten Raja Ampat." *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), (2018): 69-76,
- Yasyakur, M., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), (2017): 35.
- Yuda Rico Permana Putra and Suyatno, Suyatno, "Independent Character Building of Special Needs Children in Special Elementary School," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 4 (December 11, 2021): 896, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4064>.
- Yuliani, Nurani, Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Belajar sain di Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Yulia Noni Marna, Risma Margaretha Sinaga, and Pujiati, "Student Perception About Family Harmony and Comunitiy Environment Against Discipline," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, n.d
- Yusuf, A. Muri, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Yusri dan Nova Nurmayani, *Syair Do Da Idi dan Pendidikan Karakter Ke-Acehan*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh, 2013.

Yusuf, Yusri, *Nilai Pendidikan Dalam Syair Aceh “Rateb Doda Idi”*, Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Zaenul, Fitri Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zahra Lilia Asifa, “*Struktur dan Fungsi Sosial Nyanyian Rakyat Lullaby ‘Manjujai Anak,’*” 2020.

